

Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa UMKT

Wahdaniah^{1*}, Ghozali²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: wahdania10h@gmail.com

Diterima: 04/08/21

Revisi: 06/09/21

Diterbitkan: 19/04/22

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa UMKT.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan kepada mahasiswa manajemen semester 2, 4, dan 6 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan sekali saja dalam satu waktu (*point time approach*). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik yaitu *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan nilai $p\text{-value} = 0.002 < 0.05$.

Manfaat: Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan kesehatan masyarakat khususnya dalam hal keterkaitan antara *self efficacy* dengan perilaku pencegahan penyakit menular pada mahasiswa.

Abstract

Purpose of study: To find out the relationship between *Self Efficacy* and Covid-19 Prevention in UMKT Students.

Methodology: This study uses a quantitative approach, which was conducted on 2nd, 4th, and 6th semester management students at the Muhammadiyah University of East Kalimantan. This study uses a cross sectional design, namely research that is carried out only once at a time (*point time approach*). The analysis used in this study is bivariate analysis using a statistical test, namely Chi Square with a 95% confidence degree ($\alpha = 0.05$)

Result: The results of this study indicate that there is a significant relationship between self efficacy and prevention of Covid-19 in management students at the Muhammadiyah University of East Kalimantan with a $p\text{-value} = 0.002 < 0.05$

Applications: The results of this study can contribute to the development of public health science, especially in terms of the relationship between self-efficacy and infectious disease prevention behavior in students.

Kata Kunci: *Self Efficacy, Pencegahan Covid-19, Mahasiswa*

1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, seluruh dunia dikejutkan oleh kejadian infeksi berat yang penyebabnya belum diketahui, *World Health Organization* (WHO) mendapatkan laporan dari China bahwa pasien dengan jumlah 44 orang mengalami pneumonia berat di wilayah kota Wuhan, China, pada Desember 2019. Pada kota Wuhan terdapat pasar yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai jenis hewan lainnya, dan diduga infeksi berat itu ada kaitannya dengan pasar tersebut. Didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru dan mulai teridentifikasi penyebabnya pada tanggal 10 Januari 2020 ([Handayani et al., 2020](#)). Covid-19 merupakan penyakit kompleks dengan gambaran klinis yang beragam, mulai dari infeksi asimtomatik hingga sindrom gangguan pernapasan akut dan disfungsi multi-organ ([Cheng et al., 2021](#)). Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) yang disebabkan oleh infeksi Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dari sindrom pernafasan akut parah telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia ([Ding et al., 2020](#)).

WHO menetapkan status *Global Emergency* pada kasus virus Corona ini pada akhir Januari 2020 lalu dan WHO menamakannya sebagai Covid-19 pada 11 Februari 2020. Terdapat kasus Covid-19 sebanyak 693.224 dan sebanyak 33.106 kematian di seluruh dunia pada tanggal 30 Maret 2020. Negara Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemik Covid-19 dengan kasus dan kematian yang sudah melampaui China. Di Indonesia kasus Covid-19 pertama dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020, pada saat itu hanya berjumlah 2 kasus saja ([Susilo et al., 2020](#)). Pada tanggal 18 Maret 2020 covid-19 pertama kali muncul di Kalimantan Barat (Kalbar) dan Kalimantan Timur (Kaltim). Dua hari kemudian pada tanggal 20 Maret 2020 muncul di Kalimantan Tengah (Kalteng). Pada tanggal 22 Maret 2020 muncul di Kalimantan Selatan (Kalsel), dan pada tanggal 29 Maret 2020 muncul di Kalimantan Utara (Kaltara). Hingga saat ini

masih mengalami peningkatan kasus covid-19 dari hari ke hari (Teguh et al., 2020). Berdasarkan data pada tanggal 10 Januari 2021 pada, pada 1 minggu terakhir terjadi kenaikan kasus sebesar 20.6% dengan 9.640 kasus. Dengan kenaikan kasus per Provinsi tertinggi di DKI Jakarta naik 26.7%, Jawa Barat naik 27.8%, Kalimantan Timur naik 36.2%, Jawa Timur naik 11.4%, dan Jawa Tengah naik 7.2% (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia, 2021).

Covid-19 menyebar hingga ke seluruh Provinsi di Indonesia. Hingga saat ini kasus Covid-19 semakin hari semakin bertambah kasus dan kematian akibat dari virus corona. Banyak aturan yang sulit diterima oleh masyarakat karena semakin bertambah rumit untuk ditangani. Virus corona dikategorikan sebagai wabah penyakit menular menurut Undang-Undang karena secara nyata banyak orang yang tertular dari virus corona tersebut (Pratiwi et al., 2020). Pada tanggal 18 Maret 2020 covid-19 pertama kali muncul di Kalimantan Barat (Kalbar) dan Kalimantan Timur (Kaltim). Berdasarkan data pada tanggal 10 Januari 2021 pada, pada 1 minggu terakhir terjadi kenaikan kasus sebesar 20.6% dengan 9.640 kasus. Dengan kenaikan kasus per Provinsi tertinggi di DKI Jakarta naik 26.7%, Jawa Barat naik 27.8%, Kalimantan Timur naik 36.2%, Jawa Timur naik 11.4%, dan Jawa Tengah naik 7.2% (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia, 2021).

Kaltim merupakan salah satu dari 34 Provinsi yang dikonfirmasi positif menunjukkan sebaran kasus 11,9% atau 1.000 penduduk (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2020). Dengan proporsi kasus di Kota Samarinda per tanggal 10 Januari 2021 sebesar 7.357 kasus. (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia, 2021). Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Samarinda, per tanggal 10 Januari tahun 2021) Samarinda ulu tercatat sebanyak 134 kasus yang terkonfirmasi positif. Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, tahun 2021) kelompok usia 19-30 tahun sebanyak 15.845 kasus yang dikonfirmasi positif. Di Kaltim pertama kali kasus Covid-19 pada tanggal 18 Maret 2020 dari kluster yang berasal pada kegiatan keagamaan di Bogor (Rahman et al., 2020).

Covid-19 merupakan virus terbesar dalam kelompok ordo *Nidovirales*. Semua virus termasuk dalam ordo *Nidovirales* adalah *non-segmented positive-sense RNA viruses*. Covid-19 termasuk dalam familia *Coronaviridae*, sub familia *Coronavirinae*, genus *Betacoronavirus*, subgenus *Sarbecovirus* (Fathian-dastgerdi et al., 2021).

Virus corona bentuknya bulat berdiameter sekitar 125 nm yang bisa dilihat dengan *cryo-electron microscopy* (Beniac et al., 2020). Cara penularan Covid-19 ini ditularkan dari orang yang terinfeksi virus corona droplet atau cairan dengan batuk atau bersin dengan masa inkubasi virus berkisar 1 hingga 14 hari. Gejala Covid-19 bervariasi mulai dari keadaan asimtomatik hingga akut sindrom gangguan pernapasan dan disfungsi multi organ. Gejala klinis yang umum termasuk demam, sakit tenggorokan, batuk, sakit kepala, kelelahan, dan sesak napas. Covid-19 ini bisa berkembang menjadi penyakit pneumonia, kegagalan pernafasan hingga kematian (Joshi & Bahuguna, 2020).

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta dari 172 kampus yang dimiliki oleh Persyarikatan Muhammadiyah. Kampus UMKT terletak di Samarinda, ibu kota Provinsi Kalimantan Timur. Seseorang pada rentang usia 18-25 tahun adalah masa dewasa yang termasuk mahasiswa. Ketika seseorang memasuki usia dewasa maka memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya. Seseorang yang menimba ilmu dan terdaftar menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi disebut mahasiswa, yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, serta dapat berencana dalam bertindak dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa memiliki sifat yang dapat berpikir kritis serta dapat bertindak cepat dan tepat (Hulukati & Djibran, 2018).

Self efficacy sangat berperan penting terhadap suatu keputusan yang diambil individu untuk melakukan tindakan perilaku pencegahan terhadap penyakit. *Self efficacy* dibentuk untuk menguji keyakinan seorang individu dalam melakukan suatu kegiatan yang akan dipilih sebagai usaha yang diinginkan, juga bisa memprediksi seorang individu dalam melakukan perawatan dirinya sendiri melalui suatu tindakan pencegahan (Baringbing & Purba, 2020). Tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan seseorang dapat mendorong terbentuknya perilaku pencegahan penyakit dalam diri individu tersebut.

Keyakinan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dinyatakan dengan tindakan respon seseorang terhadap stimuli yang dapat dilihat dan diamati. Tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan seseorang dapat mendorong terbentuknya perilaku pencegahan penyakit dalam diri individu tersebut. Perilaku pencegahan penyakit merupakan respon individu untuk melakukan pencegahan penyakit (Wonok et al., 2020).

Efikasi diri seseorang untuk dapat melakukan upaya pencegahan Covid-19. Keyakinan seseorang sangat baik terhadap perilaku individu untuk melakukan pencegahan (Lestari et al., 2020).

Suatu informasi tertentu dapat diketahui oleh seseorang dengan sikap yang dipengaruhi oleh pengetahuan, maka seseorang dapat menentukan dan mengambil keputusan untuk menghadapinya. Ketika informasi kasus Covid-19 diterima oleh seseorang, maka seseorang tersebut akan mampu untuk bagaimana ia harus berperilaku untuk mencegah Covid-19 (Suprayitno et al., 2020).

Protokol kesehatan dengan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, dan menjaga jarak serta menjauhi kerumunan orang banyak) adalah cara yang terbaik untuk diterapkannya upaya menghentikan rantai penyebaran Covid-19. Upaya pencegahan ini menuntut setiap individu agar disiplin dan harus diterapkan di masyarakat secara konsisten. Karena pernyataan *World Health Organization* (WHO), bahwa salah satu upaya agar diri terhindar dari Covid-19 dengan cara memelihara diri sendiri dan selalu rajin untuk membersihkan tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau handsanitizer, hindari untuk menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta dapat melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain (*social distancing*) (Wiranti et al., 2020). Sangat penting

untuk berperilaku mencegah Covid 19 agar dapat memutus rantai penularan. Berbagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Hal tersebut berguna untuk dapat memberikan data dan informasi melalui media online yang bisa diakses oleh masyarakat untuk mengetahui perkembangan tentang virus corona di Indonesia (Karo, 2020). Sistem imun (daya tahan tubuh) sangat penting untuk dijaga agar senantiasa selalu sehat dan kuat guna mencegah dari infeksi dan penyakit. Seseorang dengan imunitas yang baik, maka tubuhnya juga mampu untuk melawan sumber infeksi, dan tubuh akan terhindar dari sakit. Untuk meningkatkan daya tahan tubuh, seseorang perlu mengonsumsi makanan yang bergizi, istirahat yang cukup, serta berolahraga. Ketika seseorang kurang beristirahat dan tidak melakukan aktifitas fisik maka dapat meningkatkan risiko mengalami infeksi Covid-19 (Nizami & Uddin, 2020).

Upaya pencegahan Covid-19 dalam strategi untuk melakukan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh Kementerian Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum untuk pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yaitu dengan menggunakan masker saat hendak keluar rumah atau ketika berinteraksi dengan orang lain. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain agar dapat menghindari dari droplet orang yang berbicara, batuk, dan bersin, menghindari kerumunan, keramaian orang banyak serta berdesakan. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan selalu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan mengonsumsi makanan yang bergizi, melakukan aktifitas (berolahraga) minimal 30 menit per hari, serta beristirahat minimal 7 jam, agar dapat menghindari terjadinya faktor risiko penyakit. Seseorang dengan komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi yang rentan seperti penyakit diabetes, hipertensi, gangguan (paru, jantung, dan ginjal), penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, serta anak-anak harus lebih berhati-hati ketika beraktifitas ditempat dan fasilitas umum (INDONESIA, 2020).

Perilaku pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa yang didorong oleh beberapa faktor, yakni salah satunya ialah *Self Efficacy* (keyakinan diri). Mahasiswa cenderung aktif dalam berpartisipasi dalam hal mengikuti trend issue masalah kesehatan yang ada. Sangat penting untuk mahasiswa guna meningkatkan kesadaran diri mereka dalam hal informasi kesehatan, masalah isu-isu kesehatan yang ada dan solusi kesehatan perlu dipahami baik dan digunakan sebagai informasi kesehatan untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan diri mereka serta kesehatan orang disekitar mereka (Usman et al., 2020).

Tujuan dari protokol kesehatan dengan 3M agar masyarakat tetap bisa melakukan aktifitas seperti biasa, serta kesehatan masyarakat tetap aman. Tetapi pada implementasinya, masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan dengan 3M masih banyak. Banyak masyarakat yang mematuhi dengan penuh kesadaran, namun ada pula yang masyarakat yang tidak peduli terhadap kesehatannya. Maka, ketidakpatuhan masyarakat inilah yang akhirnya memperburuk situasi (Sari, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baringbing & Purba (2020), responden dengan *self efficacy* kategori yang tinggi sebanyak 212 orang. Responden dengan perilaku pencegahan Covid-19 kategori tinggi sebanyak 152 orang. Berdasarkan hasil Analisis yang dilakukan diperoleh hasil ada hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku pencegahan pada masyarakat. Hal tersebut jika semakin tinggi tingkat *self-efficacy* individu, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku pencegahan Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020), efikasi diri termasuk dalam tindakan perilaku pencegahan Covid-19. Keyakinan individu untuk melakukan perilaku dapat berkontribusi yang signifikan untuk terbentuknya sebuah perilaku. Keyakinan individu yang tinggi dapat mencegah Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan sebesar (56.6%). Hasil penelitian ini sebesar (89.6%) orang yang memakai masker, (67.0%) orang yang menjaga jarak dengan orang lain, dan (86.7%) orang yang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau handsanitizer. Keyakinan orang yang rendah dalam menerapkan protokol kesehatan memiliki peluang 1.7 kali untuk tidak melakukan perilaku pencegahan.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan pengumpulan data yang dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu (Masturoh & T., 2018). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sebanyak 793 populasi dan sebanyak 266 sampel. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2021. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Rspnden Berdasarkan *Self Efficacy*

| <i>Self Efficacy</i> | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|-----------|------------|
|----------------------|-----------|------------|

| | | |
|--------|-----|-------|
| Rendah | 119 | 44.7 |
| Tinggi | 147 | 55.3 |
| Total | 266 | 100.0 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 Diketahui jumlah responden dengan kategori *self efficacy* tinggi sebanyak 147 orang dengan persentase sebesar 55.3% dan kategori rendah sebanyak 119 orang dengan persentase sebesar 44.7%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencegahan Covid-19

| Pencegahan Covid-19 | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Kurang | 121 | 45.5 |
| Baik | 145 | 54.5 |
| Total | 266 | 100.0 |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 Diketahui jumlah responden kategori pencegahan Covid-19 baik sebanyak 145 orang dengan persentase sebesar 54.5% dan kategori kurang sebanyak 121 orang dengan persentase sebesar 45.5%.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3 Distribusi Uji Chi-Square *Self Efficacy* dengan Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Manajemen UMKT

| | | Pencegahan Covid-19 | | Total | P Value |
|----------------------|--------|---------------------|----------------|-----------------|---------|
| | | Kurang | Baik | | |
| <i>Self Efficacy</i> | Rendah | 67 (56.3%) | 52 (43.7%) | 119 (100.0%) | 0.002 |
| | Tinggi | 54 (36.7%) | 93 (63.3%) | 147 (100.0%) | |
| Total | | 121 (45.5%) | 145 (54.5%) | 266 (100.0%) | |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 Terlihat bahwa dari 119 orang responden mahasiswa yang memiliki *self efficacy* rendah terdapat 67 orang (56.3%) yang kategori pencegahannya yang kurang dan 52 orang (43.7%) yang kategori pencegahannya baik. Dari 147 orang responden mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi terdapat 54 orang (36.7%) yang kategori pencegahannya kurang dan 93 orang (63.3%) yang kategori pencegahannya baik.

Tabel 4 :Risk Estimate

| OR | CI 95% | |
|-------|--------|-------|
| | Lower | Upper |
| 2.219 | 1.355 | 3.635 |

Sumber : Data Primer

Nilai OR (Odds Ratio) menunjukkan hasil 2.219 yang bermakna bahwa *self efficacy* rendah berpeluang 2.2 kali berisiko melakukan tindakan pencegahan Covid-19 kurang dengan nilai CI (95% *confidence interval*) sebesar 1.355 – 3.635. Menurut hasil analisis bivariate dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil *p-value* sebesar 0.002 nilai ini kurang dari nilai taraf signifikan yaitu $\alpha = 0.05$ atau $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Artinya *self efficacy* yang tinggi pada mahasiswa berkaitan dengan baiknya perilaku pencegahan Covid-19 yang dilakukan, dan jika *self efficacy* rendah pada mahasiswa maka berkaitan dengan kurangnya perilaku pencegahan Covid-19 yang dilakukan. Pada hasil penelitian ini *self efficacy* pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang tinggi sebanyak 147 responden (55.3%) dan yang rendah sebanyak 119 responden (44.7%). *Self efficacy* dapat menentukan bagaimana orang bisa merasa

berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku. Peran *self efficacy* penting terhadap suatu keputusan individu untuk dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit, serta dapat memprediksi individu terhadap perawatan yang dilakukan untuk dirinya melalui tindakan perilaku pencegahan (Baringbing & Purba, 2020).

Pada penelitian ini pencegahan Covid-19 pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan kategori baik sebanyak 145 responden (54.5%) dan kategori kurang sebanyak 121 responden (45.5%).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) efikasi diri termasuk dalam tindakan perilaku pencegahan Covid-19. Keyakinan individu untuk melakukan perilaku dapat berkontribusi yang signifikan untuk terbentuknya sebuah perilaku. Keyakinan individu yang tinggi dapat mencegah Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan sebesar (56.6%). Hasil penelitian ini sebesar (89.6%) orang yang memakai masker, (67.0%) orang yang menjaga jarak dengan orang lain, dan (86.7%) orang yang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau handsanitizer. Keyakinan orang yang rendah dalam menerapkan protokol kesehatan memiliki peluang 1.7 kali untuk tidak melakukan perilaku pencegahan.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Baringbing & Purba, 2020). Hasil analisis dari korelasi per variabel didapatkan nilai r sebesar .27 dengan signifikan $p < .001$. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hal ini artinya jika *self efficacy* individu semakin tinggi, maka perilaku pencegahan Covid-19 individu juga semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri & Jufri, 2021) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari efikasi diri terhadap resiliensi individu yang diindikasikan oleh koefisien determinasi $R^2 = .323$ ($F = 16.444$, $p = .001$) yang artinya bahwa efikasi diri berkontribusi secara signifikan sebesar 32.3% terhadap variabilitas pada skor resiliensi di tengah pandemi.

4. KESIMPULAN

Hasil frekuensi *self efficacy*, mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memiliki *self efficacy* tinggi sebanyak 147 orang dengan persentase sebesar 55.3% dan *self efficacy* rendah sebanyak 119 orang dengan persentase sebesar 44.7%. Hasil frekuensi pencegahan Covid-19 pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memiliki pencegahan baik sebanyak 145 orang dengan persentase sebesar 54.5% dan pencegahan Covid-19 kurang sebanyak 121 orang dengan persentase 45.5%. Hasil uji *Chi-Square*, nilai p -value = 0.002 (p -value < 0.05), sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi mahasiswa dengan *self efficacy* yang rendah agar lebih meningkatkan keyakinan diri untuk melakukan tindakan pencegahan Covid-19 yang lebih baik lagi. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur agar dapat memberikan informasi baru mengenai keyakinan diri dalam upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT serta kepada masyarakat lainnya. Bagi peneliti selanjutnya mungkin agar dapat dilakukan penelitian terkait *self efficacy* dan pencegahan Covid-19 lebih dalam lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya kepada Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, kepada mahasiswa prodi manajemen semester 2, semester 4, dan semester 6 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini. Tak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya Bapak Ghozali MH, M.Kes., Ph.D yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian, penyusunan skripsi, hingga penyusunan naskah publikasi ini. Saya ucapkan terimakasih juga kepada teman-teman kelompok KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) saya yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- Baringbing, N., & Purba, R. M. (2020). Self-efficacy and Covid-19 preventive behaviors. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(2), 68–71.
- Beniac, D. R., Andonov, A., Grudeski, E., & Booth, T. F. (2020). *Virus Corona (2019-nCoV) penyebab Covid-19*. 3(1), 1–2. <https://doi.org/10.1038/nsmb1123>
- Cheng, A. P., Cheng, M. P., Gu, W., Lenz, J. S., Hsu, E., Schurr, E., Bourque, G., Bourgey, M., Ritz, J., Marty, F. M., Chiu, C. Y., Vinh, D. C., & De Vlaminck, I. (2021). Cell-Free DNA Tissues-of-Origin by Methylation Profiling Reveals Significant Cell, Tissue and Organ-Specific injury related to COVID-19 Severity. *Journal Med*. <https://doi.org/10.1016/j.medj.2021.01.001>
- Ding, Z., Li, G., Chen, L., Shu, C., Song, J., Wang, W., Wang, Y., Chen, Q., Jin, G., Liu, T., Liang, J., Zhu, P., Zhu, W., Li, Y., Zhang, B., Feng, H., Zhang, W., Yin, Z., Yu, W., ... Zhang, B. (2020). Association of liver abnormalities with in-hospital mortality in patients with COVID-19. *Journal of Hepatology*. <https://doi.org/10.1016/j.jhep.2020.12.012>
- Fathian-dastgerdi, Z., Tavakoli, B., & Jaleh, M. (2021). *Jo ur na. Research in Social & Administrative Pharmacy*. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2021.01.014>
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *RESPIROLOGI INDONESIA*, 40(2), 119–129.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

- Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 73–114.
- INDONESIA, M. K. R. (2020). *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07 / MENKES / 382 / 2020*.
- Joshi, D., & Bahuguna, R. (2020). COVID-19 a Serious Health Issue - A Literature Review of Various Journal around the World. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 9(3), 1421–1428. <https://doi.org/10.21275/SR20328144858>
- Karo, M. B. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. 1–4.
- Lestari, M. E., Suwarni, L., Selviana, Ruhama, U., & Mawardi. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 335–340. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v7i2.54>
- Masturoh, I., & T., N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nizami, N. S., & Uddin, C. s. M. (2020). Strong Immunity- A Major Weapon to Fight against COVID-19. *Journal Of Pharmacy And Biological Sciences (IOSR-JPBS)*, 15(3), 22–29. <https://doi.org/10.9790/3008-1503032229>
- Pratiwi, R. R., Nurlaily, H., & Artha, D. (2020). Analisa Yuridis Penetapan Covid 19 Sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Ditinjau Dari Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *Journal Inicio Legis*, 1(1), 1–14. <https://journal.trunojoyo.ac.id/iniciolegis/article/download/8827/4915>
- Rahman, F. F., Ardan, M., & Geroda, G. B. (2020). *Pengaruh Jarak Fisik Terhadap Kecemasan Mahasiswa Terhadap Covid-19 , Indonesia*. 7, 1126–1132.
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m di Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 84–94.
- Sulastris, T., & Jufri, M. (2021). Resiliensi di Masa Pandemi : Peran Efikasi Diri dan Persepsi Ancaman Covid-19. *Penelitian Psikologi*, 12(1), 32.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 68–73. <http://www.informaticsjournals.com/index.php/jhsr/article/view/8530/13618>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksun, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Teguh, R., Sahay, A. S., & Adji, F. F. (2020). Pemodelan Penyebaran Infeksi Covid-19 Di Kalimantan, 2020. *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 14(2), 171–178. <https://doi.org/10.47111/jti.v14i2.1229>
- Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 410–414. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat kota depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 09(03), 117–124.
- Wonok, M. J., Wowor, R., & Tucunan, A. A. T. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tuman Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 147–156.